

***LESSON STUDY* SEBAGAI UPAYA
PENINGKATAN KINERJA
PEMBELAJARAN YANG DILAKUKAN
GURU**

Oleh
PUSAT LAYANAN PPL & PKL

Undang-undang RI No. 14 Tan 2005 ttg Guru dan Dosen

- Pembinaan guru agar guru profesional
- Pengakuan terhadap guru sebagai tenaga profesional bila memiliki :
 - kualifikasi akademik (pendidikan S1 atau Diploma empat),
 - kompetensi (pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional),
 - sertifikat pendidik (diperoleh setelah mengikuti pendidikan profesional)

Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan mencakup :

- standar isi,
- proses,
- kompetensi lulusan,
- pendidik dan tenaga kependidikan,
- sarana dan prasarana,
- pengelolaan,
- pembiayaan,
- dan penilaian pendidikan.

Realisasi Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 yaitu dengan ditetapkannya :

1. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah
2. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 23 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah,
3. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2006 tentang pedoman pelaksanaannya.

Permendiknas Nomor 24 Tahun 2006

- Satuan pendidikan dasar dan menengah mengembangkan dan menetapkan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) dasar dan menengah sesuai kebutuhan satuan pendidikan yang bersangkutan.
- Satuan pendidikan dasar dan menengah diberi kebebasan untuk mengembangkan KTSP yang memuat standar yang lebih tinggi dari Standar Isi sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 dan Standar Kompetensi Lulusan sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 23 Tahun 2006
- BNSP (Badan Standar Nasional Pendidikan) menyusun panduan KTSP sehingga diharapkan setiap satuan pendidikan tidak akan mengalami kesulitan menyusun.

Permendiknas Nomor 24 Tahun 2006

- Satuan pendidikan dasar dan menengah dapat mengadopsi atau mengadaptasi model kurikulum tingkat satuan pendidikan dasar dan menengah yang disusun oleh BSNP.
- Kurikulum satuan pendidikan dasar dan menengah ditetapkan oleh kepala satuan pendidikan dasar dan menengah setelah memperhatikan pertimbangan dari Komite Sekolah atau Komite Madrasah.

Permendiknas Nomor 24 Tahun 2006

- Satuan pendidikan dasar dan menengah pada jenjang pendidikan dasar dan menengah yang telah melaksanakan uji coba kurikulum 2004 secara menyeluruh dapat menerapkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 dan Nomor 23 Tahun 2006 untuk semua tingkatan kelasnya mulai tahun ajaran 2006/2007.

Prinsip Pelaksanaan Kurikulum menurut Permendiknas No 22 Tahun 2006

- Pelaksanaan kurikulum didasarkan pada potensi, perkembangan dan kondisi peserta didik untuk menguasai kompetensi yang berguna bagi dirinya. Dalam hal ini peserta didik harus mendapatkan pelayanan pendidikan yang bermutu, serta memperoleh kesempatan untuk mengekspresikan dirinya secara bebas, dinamis dan menyenangkan.
- Kurikulum dilaksanakan dengan menegakkan kelima pilar belajar, yaitu :
 - (a) belajar untuk beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa,
 - (b) belajar untuk memahami dan menghayati,
 - (c) belajar untuk mampu melaksanakan dan berbuat secara efektif,
 - (d) belajar untuk hidup bersama dan berguna bagi orang lain, dan
 - (e) belajar untuk membangun dan menemukan jati diri, melalui pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAKEM).

Pelaksanaan KTSP pada Pembelajaran

- KTSP tetap menekankan pencapaian kompetensi peserta didik, dan untuk itu operasional pelaksanaannya di setiap mata pelajaran harus mempertimbangkan semangat kurikulum berbasis kompetensi.
- Pendidikan berbasis kompetensi adalah pendidikan yang menekankan pada kemampuan yang harus dimiliki oleh lulusan suatu jenjang pendidikan. Kompetensi lulusan suatu jenjang pendidikan mencakup komponen pengetahuan, keterampilan, kecakapan, kemandirian, kreativitas, kesehatan, akhlak, ketakwaan, dan kewarganegaraan.
- Penerapan KTSP yang berbasis kompetensi antara lain ingin mengubah pola pendidikan dari orientasi terhadap hasil dan materi ke pendidikan sebagai proses. Oleh karena itu pembelajaran harus sebanyak mungkin melibatkan peserta didik, agar mereka mampu bereksplorasi untuk membentuk kompetensi dengan menggali berbagai potensi, dan kebenaran secara ilmiah.
- Dalam kerangka inilah perlunya perubahan paradigma (pola pikir) calon guru, agar mereka mampu menjadi fasilitator dan mitra belajar bagi peserta didiknya yaitu perubahan paradigma *teaching* ke *learning*. dan paradigma lain yang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan zaman.
- Pada paradigma yang diinginkan oleh KTSP yang berbasis kompetensi ini tugas guru tidak hanya menyampaikan informasi kepada peserta didik, tetapi harus dilatih menjadi fasilitator yang bertugas memberikan kemudahan belajar (*facilitate of learning*) kepada seluruh peserta didik.

Sikap mental Guru sebagai fasilitator antara lain :

- a. tidak berlebihan mempertahankan pendapat dan keyakinan atau kurang terbuka,
- b. dapat lebih mendengarkan peserta didik, terutama tentang aspirasi dan perasaannya,
- c. mau dan mampu menerima ide peserta didik yang inovatif, dan kreatif, bahkan ide yang sulit sekalipun,
- d. lebih meningkatkan perhatiannya terhadap hubungan dengan peserta didik seperti halnya terhadap bahan pembelajaran,
- e. dapat menerima balikan (*feedback*), baik yang sifatnya positif maupun negatif, dan menerimanya sebagai pandangan yang konstruktif terhadap diri dan perilakunya,
- f. toleransi terhadap kesalahan yang diperbuat peserta didik selama proses pembelajaran, dan
- g. menghargai prestasi peserta didik, meskipun biasanya mereka sudah tahu prestasi yang dicapainya.



SAYA HALUS
SELALU
MENINGKATKAN
DIRI DALAM
PEMBELAJARAN

CARANYA
GIMANA

OO..YA
LESSON STUDY

LESSON STUDY (Jugyokenkyuu)

DEFINISI

- *Lesson Study (LS)* merupakan pembinaan profesi pendidik melalui pengkajian pembelajaran secara kolaboratif dan berkelanjutan berlandaskan prinsip-prinsip kolegalitas dan *mutual learning* untuk membangun *learning community*
- *Lesson Study* adalah belajar bersama dari suatu pembelajaran yang dilakukan baik pada pembelajaran oleh dirinya sendiri maupun pembelajaran orang lain, mulai dari persiapan sampai pelaksanaan pembelajaran dan melakukan refleksi terhadap pembelajaran tersebut

TIPE LS

- LS berbasis sekolah
- LS berbasis MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran)

Tahapan Lesson Study

- 1). Merencanakan pembelajaran (*Design lesson*), yang selanjutnya disebut *Plan*,
- 2). Melaksanakan pembelajaran yang mengacu pada rencana pembelajaran dan alat-alat yang disediakan, serta mengundang rekan-rekan sejawat untuk mengamati. Kegiatan ini disebut *Do*,
- 3). Melaksanakan refleksi dan diskusi bersama pengamat. Kegiatan ini disebut *See*

PLAN

1. Identifikasi masalah pembelajaran :
materi ajar, teaching material, strategi pembelajaran
2. Menentukan guru model
3. Perencanaan pembentukan kelompok siswa pada saat pembelajaran berlangsung, serta denah tempat duduk agar mudah diamati obserber
4. Menentukan pihak-pihak yang akan diundang sebagai obserber :
guru sebidang, guru mata pelajaran lain, kepala sekolah, ahli pendidikan bidang studi, pejabat yang berkepentingan, masyarakat pemerhati pendidikan.

DO

- *Briefing* yang dilakukan kepala sekolah menjelaskan : -
 - LS yang akan dilakukan secara umum,
 - mempersilahkan guru model menjelaskan rencana pembelajarannya,
 - mengingatkan kepada obserber untuk tidak melakukan intervensi kepada peserta didik saat pembelajaran.
- Memasuki kelas untuk melaksanakan pembelajaran dan obserber menempatkan diri pada tempat strategis sesuai rencana pengamatannya masing-masing, rencana melakukan rekaman video

Cara melakukan observasi dalam LS

- Membuat catatan tentang aktivitas belajar peserta didik (tuliskan nama atau posisi tempat duduk peserta didik) :
 - diskusi yang dilakukan,
 - interaksinya dengan guru, dengan siswa lain, dengan materi ajar,
 - waktu saat perhatian, tidak ada perhatian (kebosanan), dll
 - tingkahlaku (ngelamun, mikir, mempermainkan benda, ...)

SEE

- Kepala sekolah (fasilitator, pemandu diskusi), guru model, dan pakar duduk didepan.
- Fasilitator memperkenalkan peserta refleksi
- Guru model memberi komentar tentang proses pembelajaran yang telah dilakukan
- Perwakilan guru yang menjadi anggota kelompok pada saat pengembangan RPP memberi komentar tambahan
- Setiap observer mengajukan hasil pengamatan dan pendapatnya
- Tenaga ahli merangkum atau menyimpulkan hasil diskusi
- Pengumuman LS berikutnya.

Tindak Lanjut

- LS mendorong terbentuknya sebuah komunitas belajar (*learning community*) yang secara konsisten melakukan *continuous improvement* baik pada level individu, kelompok, maupun sistem yang lebih umum
- Pengetahuan yang dibangun dari LS merupakan modal untuk meningkatkan kinerja pembelajaran
- LS mendorong peserta didik menunjukkan potensinya masing-masing
- Peserta PPL perlu dilibatkan dalam LS
- LS yang dirancang dengan baik, dapat memunculkan kegiatan lain yang inovatif.

Mengapa LS ?

- Mengurangi keterasingan guru
- Membantu guru untuk mengobservasi dan mengkritisi pembelajarannya
- Memperdalam pemahaman guru tentang materi pelajaran, cakupan, dan urutan materi dalam kurikulum
- Membantu guru memfokuskan bantuannya pada seluruh aktivitas belajar siswa
- Menciptakan terjadinya pertukaran pengetahuan tentang pemahaman berfikir dan belajar siswa
- Meningkatkan kolaborasi pada sesama guru.

Beberapa hal yang dirasa menghambat kegiatan *Lesson Study* adalah,

- ✓ jumlah siswa dalam satu kelas sangat banyak, menyulitkan mengenal karakteristik siswa satu persatu
- ✓ masih ada beberapa siswa yang belum dapat mengubah cara pembelajarannya, dan belum tersentuh/terperhatikan oleh guru,
- ✓ masih terikatnya guru dan siswa pada buku paket sebagai sumber pembelajaran, sehingga pengetahuan siswa terbatas,
- ✓ sarana pembelajaran masih terbatas, belum memanfaatkan multi media,
- ✓ jumlah jam mengajar guru di tiap sekolah sangat banyak, sehingga pada setiap kali mengikuti *on-service* selalu meninggalkan jam pelajaran di sekolah,
- ✓ keberadaan sekolah tempat *on-service* yang jauh dari lokasi tempat tinggal guru,
- ✓ menumbuhkan kesadaran guru untuk melaksanakan *lesson study* secara mandiri.

TERIMA KASIH

